

**EFEKTIVITAS PEKAN KETERAMPILAN DAN SENI (PENTAS)
PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT
PESERTA DIDIK BIDANG KEAGAMAAN
DI SMP SE-ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**LUSIANTI
NIM. 140201178**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



جامعة الرانيري

**AR - RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**EFEKTIVITAS PEKAN KETERAMPILAN DAN SENI (PENTAS)
PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT
PESERTA DIDIK BIDANG KEAGAMAAN
DI SMP SE-ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

LUSIANTI

NIM. 140201178

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003


Mashuri, S. Ag., MA
NIP.197103159990310019

**EFEKTIVITAS PEKAN KETERAMPILAN DAN SENI (PENTAS)
PAI DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT
PESERTA DIDIK BIDANG KEAGAMAAN
DI SMP SE-ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 28 Februari 2019
22 Jumadil Awal 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

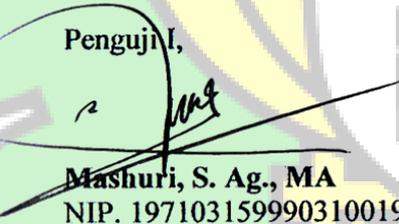
Sekretaris,


Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003


Murtadha, S.Pd.
NIP.

Penguji I,

Penguji II,


Mashuri, S. Ag., MA
NIP. 197103159990310019


Saifullah, S. Ag., MA
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusianti
NIM : 140201178
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas PENTAS PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan di SMP Se-Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasaya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Januari 2019

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



A4C87AFF390428117

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Lusianti

ABSTRAK

Nama : Lusianti
NIM : 140201178
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik
Bidang Keagamaan di SMP Se-Aceh Besar
Tanggal Sidang : 28 Januari 2019 M/ 1440 H
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag., MA.
Kata Kunci : PENTAS PAI, Efektivitas, Bakat dan Minat

Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI) merupakan sarana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang bernuansa seni atau kesenian bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi seni peserta didik. PENTAS PAI merupakan program tahunan yang dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah, rayon, kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat PENTAS PAI dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di SMP se-Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan realita apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dalam kehidupan manusia, yang diangkat untuk diteliti bentuk pelaksanaan yang terjadi. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PENTAS PAI efektif (63,3%) dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan. Faktor pendukung PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah adanya motivasi peserta didik yang sangat kuat untuk mengikuti PENTAS PAI. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu pemberitahuan pelaksanaan PENTAS PAI kepada sekolah bersangkutan yang singkat, sehingga dalam melaksanakan persiapan kurang maksimal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan di SMP Kabupaten Aceh Besar”** Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag. dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang terus memotivasi kami dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Mashuri S. Ag., MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan,

saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

4. Kepala sekolah, guru dan siswa SMP IT Luqmanul Hakim, SMP Negeri 2 Mesjid Raya, dan SMP Negeri 3 Ingin Jaya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda Junaidi dan Ibunda Ermanidar serta seluruh keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberi dukungan yang tak terhingga kepada penulis.
6. Seluruh sahabat dan seluruh mahasiswa/ mahasiswi prodi PAI angkatan 2014 yang telah membantu memberikan informasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, segi isi, dan metode. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 28 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

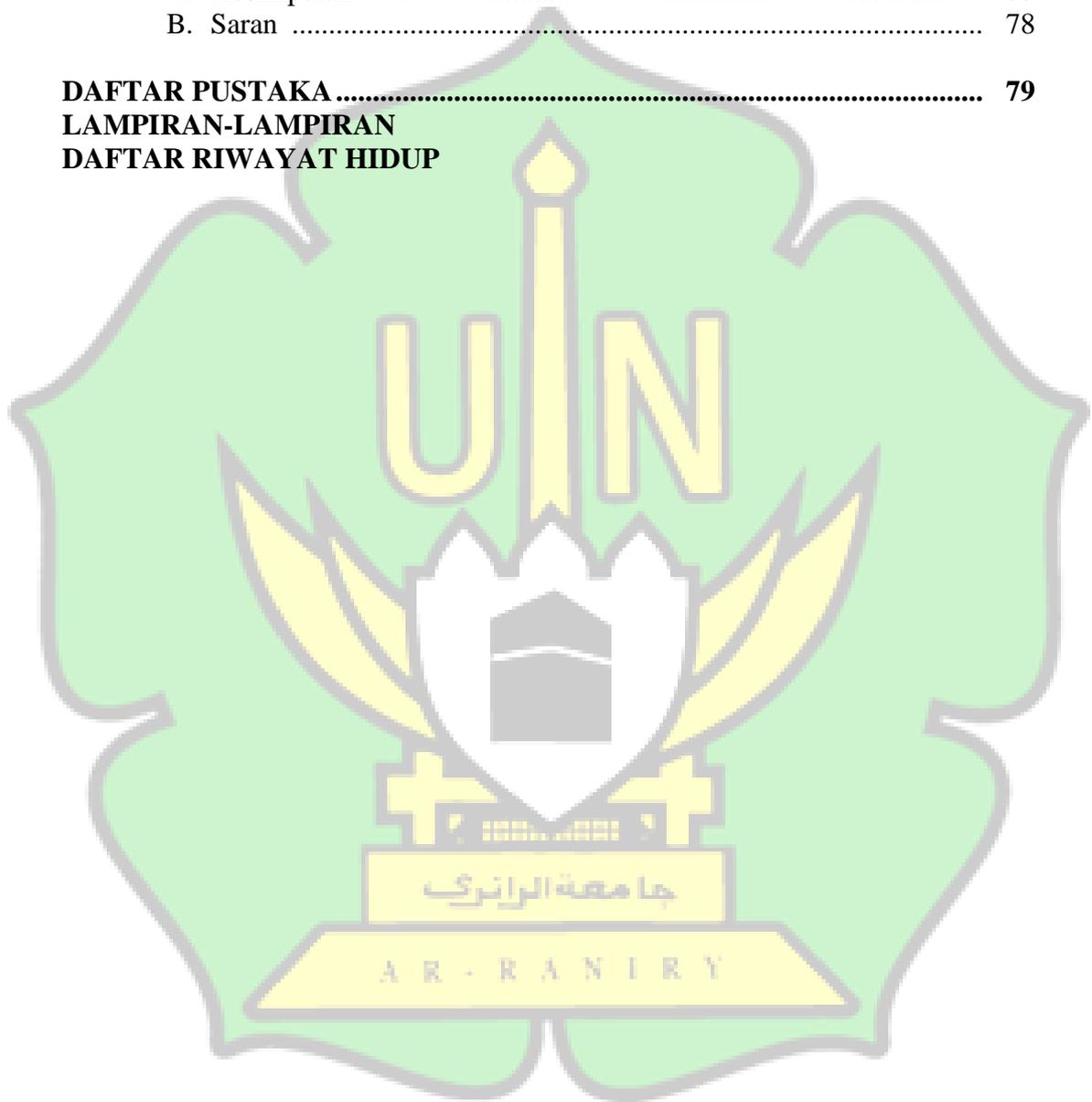
| | |
|---|-------------|
| LEMBAR JUDUL | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN SIDANG | |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| TRANSLITERASI..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Operasional | 5 |
| | |
| BAB II PENTAS PAI DAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT | |
| A. Tinjauan Umum Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik..... | 8 |
| 1. PENTAS PAI..... | 8 |
| 2. Dasar Hukum | 9 |
| 3. Tujuan PENTAS PAI..... | 10 |
| 4. Sasaran PENTAS PAI | 11 |
| B. Konsep Pengembangan Bakat dan Minat dalam Pendidikan | 13 |
| 1. Bakat dan Minat..... | 13 |
| 2. Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian..... | 35 |
| B. Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 36 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 41 |
| B. Efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik..... | 49 |

| | |
|---|----|
| C. Faktor Pendukung Peka Keterampilan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik..... | 74 |
| D. Faktor Penghambat Peka Keterampilan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik..... | 75 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1.1 : Jumlah guru SMPIT Luqmanul Hakim | 44 |
| 1.2 : Siswa-siswa SMP IT Luqmanul Hakim..... | 44 |
| 2.1 : Jumlah guru SMP Negeri 2 Mesjid Raya | 46 |
| 2.2 : Siswa-siswa didik SMP Negeri 2 Mesjid Raya | 46 |
| 3.1 : Jumlah guru SMP Negeri 3 Ingin Jaya | 48 |
| 3.2 : Siswa-siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya | 48 |
| 4.1 : Efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan. | 62 |
| 4.2 : Pemberitahuan PENTAS PAI kepada peserta didik | 67 |
| 4.3 : Peserta didik mengikuti latihan dalam persiapan lomba | 67 |
| 4.4 : Peserta didik mengikuti PENTAS PAI sesuai dengan syarat yang telah ditentukan | 68 |
| 4.5 : Lomba yang diikuti peserta didik sesuai dengan bakat dan minat | 68 |
| 4.6 : Peserta didik dipilih guru mejadi peserta PENTAS PAI | 68 |
| 4.7 : Guru menanyakan pada orang tua tentang bakat dan minat perserta didik . | 69 |
| 4.8 : Peserta didik tampil dengan percaya diri | 69 |
| 4.9 : Peserta didik menggunakan waktu luang untuk melakukan latihan | 70 |
| 4.10: Motivasi peserta didik untuk giat berlatih setelah mengikuti lomba | 70 |
| 4.11: Penilaian lomba dilakukan secara jujur dan terbuka..... | 70 |
| 4.12: Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bidang agama di sekolah..... | 71 |
| 4.13: Peserta didik didampingi guru ketika pelaksanaan PENTAS PAI | 71 |
| 4.14: Guru memberikan masukan dan saran untuk kegiatan lomba | 72 |
| 4.15: Penyampaian ketentuan lomba pada PENTAS PAI | 72 |
| 4.16: Peserta didik tampil sesuai waktu yang ditentukan | 72 |
| 4.17: Pemberitahuan tata cara pelaksanaan PENTAS PAI kepada peserta didik . | 73 |
| 4.18: Peserta didik semangat mengikuti dan tampil PENTAS PAI..... | 73 |
| 4.19: Peserta didik mengikuti latihan dalam persiapan menghadapi PENTAS4 PAI | 74 |
| 4.20: Pelaksanaan lomba yang dilakukan dengan adil..... | 74 |
| 4.21: Bakat dan minat peserta didik tersalurkan melalui PENTAS PAI..... | 75 |
| 4.22: Bentuk-bentuk perlombaan dan hasil yang diperoleh..... | 75 |
| 4.23: Bentuk-bentuk perlombaan dan hasil yang diperoleh..... | 76 |
| 4.24: Bentuk-bentuk perlombaan dan hasil yang diperoleh..... | 76 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

| Arab | Transliterasi | Arab | Transliterasi |
|------|---------------------------|------|---------------------------|
| ا | Tidak disimbolkan | ط | T (dengan titik di bawah) |
| ب | B | ظ | Z (dengan titik di bawah) |
| ت | T | ع | ' |
| ث | Th | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H (dengan titik di bawah) | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dh | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | S (dengan titik di bawah) | ي | Y |
| ض | D (dengan titik di bawah) | | |

Catatan:

1. *Vocal Tunggal*

---- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

---- (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

---- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vocal Rangkap*

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawma*

3. *Vocal Panjang (maddah)*

(ا) (fathah dan alif) = ā (dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan alif) = ī (dengan garis di atas)

(و) (dammah dan ya) = ū (dengan garis di atas)

Misalnya: (برها , توقيفو , معقول) ditulis *burhan, taufuq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفالسفة) = *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت, الفلاسفة, دليل, الاناهج, الادلة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, dalil al-inayah, manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydidi)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambing (ة), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (اسلامية) ditulis *Islamiyah*

6. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكسف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزى ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اخترع ditulis *ikhtira'*.¹

¹Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2016), h. 152-153.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran. Secara resmi lembaga ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah.¹ Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum.²

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar yang menunjang.³ Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia.⁴

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang

¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 78.

²Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 169.

³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama...*, h. 170.

⁴Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 5.

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial serta potensi dan prestasi peserta didik.⁵ Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik yang mana diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri serta sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Bagi anak yang berbakat diberi kesempatan untuk mengembangkannya baik dari sisi akademis maupun non akademis.

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi ke dalam empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Dapat dikatakan pula bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikulernya adalah Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam atau yang dikenal dengan PENTAS PAI⁶. Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah selain diberikan melalui kegiatan intrakurikuler juga harus melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah disebutkan, pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam dapat diberikan

⁵Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 86-87.

⁶Sebutan berikutnya disingkat PENTAS PAI

dalam bentuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti lomba-lomba atau kompetisi.⁷

PENTAS PAI merupakan sarana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang bernuansa seni atau kesenian dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat sekolah, tingkat rayon/gugus, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, bahkan tingkat nasional. PENTAS PAI dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik di lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan dan mengekspresikan minat, bakat dan kemampuannya di bidang PAI. Selain itu, PENTAS PAI ini berfungsi sebagai salah satu tolak ukur kompetensi dan prestasi di bidang PAI dan wahana syiar Islam, serta memotivasi peserta didik agar lebih bergairah mempelajari nilai-nilai ajaran Islam.

Sekolah umum baik negeri maupun swasta ikut berpartisipasi dalam kegiatan PENTAS PAI ini, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA/SMK. Pada kegiatan PENTAS PAI peserta didik mewakili sekolahnya masing-masing dan berkompetisi sesuai dengan tingkatannya sehingga melahirkan juara-juara pada bidang yang diperlombakan. Namun yang perlu diperhatikan bahwa kegiatan PENTAS PAI ini bukan hanya suatu ajang untuk mengetahui siapa yang juara atau tidak, tetapi lebih dari itu. Kegiatan ini merupakan sebuah moment yang penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini sekolah tentunya memiliki peran yang penting

⁷Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman PENTAS PAI*, Oktober 2013. Diakses pada tanggal 7 November 2017 dari situs: <https://kyono64.files.wordpress.com/2013/10/pedoman-PENTAS-pai-2013.pdf>

dalam menghadapi PENTAS PAI. Sebab berbagai upaya juga dilakukan sekolah agar berhasil dalam mengikuti kegiatan PENTAS PAI.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan di SMP se-Aceh besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan di SMP Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan di SMP Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan di SMP Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan di SMP Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penulisan

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru untuk membina, mengarahkan serta mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat tertentu yang ada pada dirinya.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang kegiatan PENTAS PAI yang merupakan salah satu ajang dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan. Dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁸ Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas

⁸Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

dengan sasaran yang dituju, sehingga suatu organisasi berhasil meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional sekolah.⁹ Ini berarti dapat dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana semula dan menimbulkan efek atau dampak terhadap apa yang diinginkan atau diharapkan.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun efektivitas yang penulis maksud ialah sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah tercapai dalam keberhasilan PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan.

2. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

PENTAS PAI merupakan wahana kompetisi yang objektif dalam bentuk perlombaan PAI sebagai upaya mengukur prestasi dan memotivasi peserta didik agar lebih mencintai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰ PENTAS PAI sebagai wahana kompetisi peserta didik dibidang keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam. Adapun PENTAS PAI yang dimaksud ialah suatu wahana kompetisi yang diikuti oleh peserta didik dari sekolah umum yakni SD, SMP, dan SMA/SMK yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 33.

¹⁰*Panduan Tugas Pokok Subdit Kesiswaan*. Diakses pada tanggal 7 November 2017 dari situs:<http://www.Pendis.Kemenag.go.id/pai/id/file/dokumen/PANDUANTUGASPOKOKSUBDITKesiswaan.pdf>.

sekolah, tingkat rayon/gugus, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, bahkan tingkat nasional.

3. Bakat dan Minat

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu.¹¹ Bakat juga diartikan sebagai kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan apabila ditunjang dengan fasilitas dan usaha belajar yang minimal pun dapat mencapai hasil yang maksimal.¹²

Sedangkan minat, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu perhatian dan kesukaan.¹³ Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁴ Kemudian Slameto mengartikan minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵ Adapun bakat dan minat yang penulis maksudkan disini adalah bakat dan minat yang dimiliki peserta didik bidang keagamaan terutama yang berkaitan dengan cabang perlombaan pada PENTAS PAI.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 101.

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1027.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, h. 23.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

BAB II

PENTAS PAI DAN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT

A. Tinjauan Umum Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

1. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (PENTAS) PAI adalah sarana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang bernuansa seni atau kesenian.¹

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam menyebutkan bahwa PENTAS PAI merupakan wahana kompetisi dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkan kembangkan minat serta bakat peserta didik dari jenjang SD sampai SMA/SMK. Kegiatan ini merupakan wadah pembinaan dan aktualisasi bagi peserta didik untuk menerima, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan PENTAS PAI merupakan wahana kompetisi bidang keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi seni yang dimiliki peserta didik. PENTAS PAI ini dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat satuan pendidikan sampai tingkat nasional.

¹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 140.

²Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI)*, (Jakarta: Ikhlas Beramal, 2017), h. 1.

2. Dasar Hukum Pekan Keterampilan dan Seni PAI

Adapun dasar hukum pelaksanaan Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS)

PAI, adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
- d. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
- e. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
- f. Peraturan Menteri Agama No 16. Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 596);
- g. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Panduan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah;
- h. Peraturan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1945).
- i. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.³

³Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan...*, h. 2.

3. Tujuan dan Maksud Kegiatan Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam menyebutkan bahwa tujuan PENTAS PAI itu ialah:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt.
- b. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkembangkan pembentukan sikap, mental, sportifitas, kejujuran dan ukhuwah Islamiyah antar sesama siswa, sekaligus dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kompetensi dan prestasi peserta didik dibidang PAI.
- d. Memberikan motivasi terhadap peserta didik agar lebih semangat mempelajari dan mencintai pendidikan agama Islam.
- e. Menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan Pendidikan Agama Islam pada satuan Pendidikan.
- f. Meningkatkan keberanian dan kemandirian peserta didik dalam menumbuhkan bakat dan minatnya.
- g. Menanamkan dan menumbuhkan ukhuwah islamiyah peserta didik sehingga rukun dan damai di antara mereka.
- h. Menumbuhkan sikap persatuan dan cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa tanggung jawab dan demokratis.⁴

⁴Kepututsan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan...*, h. 3.

Sedangkan maksud dari kegiatan PENTAS PAI ini adalah:

- a. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yakni peserta didik yang kreatif (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi dengan baik (*communication*), dan mampu bekerjasama dengan yang lain (*collaboration*).
- c. Sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya masing-masing.
- d. Sebagai wahana untuk menumbuhkan semangat juang dalam upaya mewujudkan generasi Islami yang cerdas, beriman, dan bertakwa sesuai dengan semangat Islam *Rahmatan lil 'Alamiin*.

4. Sasaran Kegiatan Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI

Sasaran dalam kegiatan PENTAS PAI meliputi peserta didik dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK).

Adapun sebaran jenis lomba berdasarkan jenjang pendidikan peserta PENTAS PAI untuk tingkat nasional dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Jenis Lomba | Sasaran Jenjang Pendidikan | | |
|----|----------------------------------|----------------------------|-----|---------|
| | | SD | SMP | SMA/SMK |
| 1 | Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) | X | X | X |
| 2 | Lomba Pidato PAI (LPP) | X | X | X |
| 3 | Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) | X | X | |
| 4 | Lomba Cerdas Cermat PAI (LCP) | X | X | |
| 5 | Lomba Kaligrafi Islam (LKI) | X | X | |
| 6 | Lomba Seni Nasyid (LSN) | | | X |
| 7 | Lomba Debat PAI (LDP) | | | X |
| 8 | Lomba Kreasi Busana (LKB) | | | X |

Adapun untuk tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan dapat menambahkan mata lomba lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.⁵

B. Konsep Pengembangan Bakat dan Minat dalam Pendidikan

1. Bakat dan Minat dalam Pendidikan

a. Bakat

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensial yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara

⁵Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan...*, h. 4.

serius dan sistematis agar dapat terwujud.⁶ Bakat merupakan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan serta nilai-nilai. Maka, dapat diartikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan.⁸ Sardiman berpendapat bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.⁹

Kemudian bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.¹⁰

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 79.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 101.

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106.

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 46.

¹⁰Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 38.

berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya bakat akademik, sosial, dan seni kinestetik. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum (intelektual) sering disebut dengan istilah *gifted*. Oleh karena itu, anak yang memiliki bakat khusus menonjol sering disebut dengan istilah *talented children*, sedangkan anak yang memiliki bakat intelektual menonjol sering disebut dengan istilah *gifted children*.¹¹

Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat kedalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik, tetapi tidak memiliki bakat musik, tidak akan dapat mengembangkan keterampilan musik secara maksimal. Lain halnya seorang anak yang pada dasarnya memiliki bakat musik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.¹²

Ada kalangan yang berpendapat bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan khusus. Walaupun tidak semua orang mampu melakukan segala hal, masing-masing mereka akan sangat mampu dan sangat menguasai bidang tertentu, sekalipun lemah dalam bidang lain. Hal itu dikarenakan setiap orang dilahirkan

¹¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 78.

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 79..

dalam bakat yang berbeda-beda.¹³ Allah swt. telah menjelaskan dalam firman-Nya:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al-Isra’ [17]: 84).¹⁴

Hamka menjelaskan bahwa *syakillah* yang terdapat dalam ayat tersebut diartikan sebagai bawaan atau bakat. Beliau menjelaskan lebih lanjut, bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah sejak masih di dalam rahim ibu.¹⁵ Pembawaan atau bakat itu bermacam-macam sehingga tidak serupa dengan yang lainnya. Karena itu, menurut ayat di atas manusia diperintahkan untuk bekerja selama hidup di dunia ini menurut bakat dan bawaannya masing-masing. Dengan demikian, perlu mengenal dan mengembangkan bakat masing-masing, sebab bakat merupakan anugerah Allah yang membuat manusia unik dan bakat-bakat itu bisa mendorong untuk menilai suatu kebutuhan serta melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹⁶

Bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

¹³Ketut Sukardi, *Analisis Tes...*, h. 106

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Daarul Qur’an, 2009), h. 290.

¹⁵Hamaka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 39-41.

¹⁶Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, (Jakarta: Fikr, 2008), h. 76.

1. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki maka bisa tahu dan mengembangkannya.
2. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
3. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan saja yang akan dilakukan sesuai bakat yang dimiliki.¹⁷

Bakat sebagai potensi masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Ini memberikan pemahaman bahwa bakat khusus sebagai *potential ability* untuk dapat terwujud sebagai kinerja atau perilaku nyata dalam bentuk prestasi menonjol, masih memerlukan latihan dan pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, menemukan bakat bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin asal dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menemukan bakat yang ada dalam diri,¹⁸ yaitu:

- a. Berusaha untuk menggali dan menemukan bakat terpendam yang ada dalam diri

Jika seseorang ingin sukses bakat-bakat itu harus digali yaitu dengan cara melakukan identifikasi diri secara kritis. Komunikasi dengan diri sendiri dapat

¹⁷Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 31.

¹⁸Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 231-235.

dilakukan dengan cara berfikir, merenung dan merefleksikan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan perjalanan hidup. Menggali dan mengidentifikasi dengan cermat segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri secara terus menerus merupakan langkah penting untuk menemukan bakat yang terpendam.

b. Melakukan analisis terhadap potensi yang ada untuk dikembangkan

Pada tingkat ini, sebenarnya seseorang telah mampu mengidentifikasi bakat-bakat yang ada dalam dirinya. Ketika bakat telah ditemukan, untuk aktualisasinya adalah dengan menemukan sasaran yang cocok. Sasaran bisa jadi berupa cita-cita, hasrat, atau keinginan yang harus dicapai.¹⁹

Misalnya, dari hasil identifikasi diri ditemukan bahwa bakat yang ada dalam dirinya adalah bakat seni baca al-Qur'an, maka dalam tahap ini sasarannya harus ditentukan, yaitu bagaimana mewujudkan impian menjadi seorang ahli *qori'* atau *qori'ah* yang terkenal.

c. Melakukan motivasi positif di dalam diri sendiri

Motivasi positif merupakan bentuk kekuatan pendorong di dalam diri untuk mewujudkan pencapaian sasaran. Motivasi ini penting dibangun sebab jika salah dalam membangun motivasi, seseorang dapat terjebak untuk melakukan tindakan yang tidak benar.

d. Mengetahui cara belajar yang sesuai untuk mengembangkan dan membina bakat yang dimiliki.

¹⁹Ngainum Naim, *Menjadi Guru...*, h. 231.

Belajar terus menerus lewat berbagai media merupakan salah satu sarana penting untuk terus mengasah kemampuan atau potensi yang dimiliki. Perkembangan dan tantangan menjadi sesuatu hal yang tidak mungkin dihindari.

Selain itu, untuk mengenal minat bakat atau potensi diri tidak harus menggunakan alat bantu tes bakat minat atau tes potensi diri, tetapi bisa dikenali dengan merenungi, mengenal setiap aktivitas sehari-hari yang memenuhi kriteria 4E, yaitu :

- 1) *Enjoy* : Senang dan nyaman mengerjakannya. Kenali, cari dan temukan aktivitas sehari-hari yang membuat sangat senang, gembira sehingga sering membuat lupa waktu saat mengerjakannya, catat aktivitas tersebut dan tandai untuk terus dikumpulkan.
- 2) *Easy* : Mudah mengerjakannya. Kenali dan cari serta temukan aktivitas yang paling mudah dilakukan, sesuatu yang bisa jadi rumit bagi orang lain tapi sangat mudah oleh diri sendiri.
- 3) *Excellent* : Hasilnya sangat bagus. Hasil dari pekerjaan atau karyatersebut diakui baik dan bagus oleh orang lain.
- 4) *Earn* : Bisa menghasilkan atau produktif. Bermanfaat bagi banyak orang atau menghasilkan uang. Inilah yang dikenal dengan passion sesungguhnya.²⁰

²⁰Sumaryono, *Menggali Bakat Minat Menggunakan Tes Potensi Diri Online*, 25 Juli 2017. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 dari situs: <http://ayobakat.com/menggali-bakat-minat-menggunakan-tes-potensi-diri-online/>.

Kemudian menurut hasil penelitian Renzuli dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip oleh Nasiruddin menyebutkan bahwa yang menentukan bakat seseorang itu antara lain adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Kemampuan di atas rata-rata
- 2) Kreativitas
- 3) Tanggung jawab atau pengikat diri terhadap tugas.

Seseorang yang berbakat adalah yang memiliki ketiga ciri tersebut. Masing-masing ciri tersebut mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Seseorang dapat dikatakan mempunyai bakat intelektual apabila ia memiliki intelegensi tinggi atau kemampuan di atas rata-rata dalam bidang intelektual. Akan tetapi, kecerdasan yang cukup tinggi belum menjamin keterbakatan seseorang.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur sudah ada sebelumnya, adalah sama penting.

Demikian pula berlaku bagi pengikatan diri terhadap tugas, yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet meskipun mengalami bermacam rintangan dan hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.²²

²¹Nasiruddin, *Anak Berprestasi...*, h. 81.

²²Nasiruddin, *Anak Berprestasi...*, h. 81-82.

Bakat berkembang sebagai hasil interaksi dari faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut bersifat saling mendukung, maka bakat yang ada akan berkembang secara optimal.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah:

- a) Minat
- b) Motif berprestasi
- c) Keberanian mengambil resiko
- d) Keuletan dalam menghadapi tantangan
- e) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal meliputi:

- a) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
- b) Sarana dan prasarana
- c) Dukungan dan dorongan orangtua/keluarga
- d) Lingkungan tempat tinggal
- e) Pola asuh orang tua.

Individu yang memiliki bakat khusus dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakat khususnya, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki daya juang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat

husus tersebut secara optimal maka akan memunculkan kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol.²³

Selain itu, individu yang memiliki bakat khusus juga sangat memerlukan dukungan maksimal dari lingkungannya dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi individu untuk mengembangkan bakatnya. Dukungan psikologi dari lingkungan, seperti dukungan moral dari orang tua, pola asuh orang tua yang memberikan perasaan bebas untuk berekspresi, kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, serta penyediaan sarana dan prasarana, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan bakat khusus individu. Begitu juga dengan lingkungan sekolah peserta didik, karena melalui sekolah peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya. Keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat peserta didik dan ketersediaan sarana prasarana serta guru sebagai fasilitator juga mendukung dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik.²⁴

Ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan baik psikologis maupun fisik.

²³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 81-82.

²⁴Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h. 81.

- b) Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan anak dan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- d) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara efektif kepada anak dan remaja yang memiliki bakat khusus.²⁵

b. Minat

Minat (*interest*) pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁶

Wina Sanjaya berpendapat minat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.²⁷ Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁸ Minat juga diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang

²⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 83.

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 121.

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 71.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.²⁹

Menurut Charles E. Skinner yang dikutip oleh Hasbi Wahi mengatakan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menarik, menyenangkan apabila seseorang memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya dengan aktif untuk meraih objek tersebut. Maka untuk itu, seseorang baru dapat diketahui minatnya, apabila ia berkeinginan atau menyukai sesuatu objek atau minat seseorang dapat dibaca jika ia memperlihatkan rasa suka atau senangnya kepada suatu objek tersebut.³⁰

Selain itu, minat juga diartikan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu akan memperhatikan aktivitas atau objek itu secara terus menerus, karena minat itulah di dalam diri seseorang terhujuam rasa keterikatan pada suatu aktivitas atau objek tertentu sehingga rela melakukannya tanpa ada yang menyuruh.³¹ Minat memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran maupun kegiatan tertentu.³²

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 131.

³⁰Hasbi Wahi, "Dampak Minat Belajar Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 2, No. 1, Januari-April 2012, h.161.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 33.

³²Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 97.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan, rasa lebih suka, dorongan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berlandaskan untuk mencapai suatu tujuan.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat juga berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

1. Sebagai pendorong sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
2. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

3. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.³³
4. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
5. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

Selain itu, bakat dan minat dapat diketahui dari diri sendiri. Faktor yang mempengaruhi bakat dapat diperoleh dari faktor keturunan, belajar dan latihan. Bakat dan minat erat kaitannya, setelah mengetahui bakat yang ada pada diri tentunya juga harus meminatinya dengan cara mau berusaha untuk mempelajari bakat yang ada dalam diri. Minat seseorang mengenai suatu bidang bisa muncul dimulai karena tahu, kenal dan kemudian merasa tertarik untuk mengetahui seluk beluk bidang tersebut secara lebih mendalam.³⁴

Sebagaimana dikatakan bahwa pada intinya minat seseorang adalah berhubungan dengan senang atau tidak senang terhadap suatu bidang tertentu.

³³Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114.

³⁴Nurukomisa, *Memahami Bakat dan Minat*, 18 Juni 2015. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017 dari situs: <https://nurukomisa.wordpress.com/2015/06/18/memahami-bakat-dan-minat/>.

Setiap orang mempunyai minat yang berbeda, walaupun diantaranya ada juga yang sama. Dua hal yang perlu diperhatikan menyangkut minat adalah:

- a) Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan. Biasanya minat ini muncul berdasarkan bakat yang ada. Dengan kata lain apabila seseorang mempunyai bakat dibidang seni lukis, maka ia berminat untuk masuk perguruan tinggi jurusan seni rupa.
- b) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar seperti lingkungan.

2. Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Kata ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.³⁵ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di

³⁵Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 146.

sekolah.³⁶Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.³⁷

Menurut Departemen Agama, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib atau pilihan.³⁸

Suryo Subroto berpendapat ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian, minat dan bakat para peserta didik.

³⁶Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 147.

³⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 170.

³⁸Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ikhlas Beramal, 2005), h. 9.

³⁹B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271.

Menurut departemen agama RI, tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
2. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
3. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.⁴⁰

a. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di sekolah/madrasah atau di luar sekolah/madrasah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan, dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁴¹

Dalam peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah disebutkan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah yang meliputi:

1. Pesantren Kilat (SANLAT)
2. Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
3. Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
4. Ibadah Ramadhan (IRAMA)

⁴⁰Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), h.29.

⁴¹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 147.

5. Wisata Rohani (WISROH)
6. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
7. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
8. Peringatan Hari Besar (PHB)

Sedangkan dilihat dari segi keterkaitan langsung jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam, secara garis besar jenis-jenis ekstrakurikuler PAI dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mendukung dan memperkuat materi-materi Pendidikan Agama Islam, seperti pengayaan, penguatan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam, meliputi:

- a. Praktik tilawah (tahsin dan tahfiz al-Qur'an).
- b. Praktik ibadah (seperti praktik ibadah haji, shalat fardhu, shalat-shalat sunnah dan shalat jenazah).

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti:

- a. Pembiasaan
- b. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI, atau kesenian, seni baca al-Qur'an, kasidah, marawis, dan kaligrafi.
- c. Pesantren Kilat (SANLAT)
- d. Ibadah Ramadhan
- e. Rohanis Islam (ROHIS)
- f. Wisata Rohani (WISROH)

- g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- h. Tafakur Alam
- i. Majalah Dinding.⁴²

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler PAI

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagaimana dikutip oleh Badrudin disebutkan bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik dalam beragama Islam dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴³

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama dapat dijelaskan bahwa tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pendalaman, yaitu pengayaan materi pendidikan agama Islam.
2. Penguatan, yaitu pemantapan keimanan dan ketakwaan.
3. Pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama Islam.

Adapun fungsi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah ialah:

- a. Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan penyaluran bakat di bidang pendidikan agama Islam.

⁴²Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 140.

⁴³Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 127.

- b. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan rileks, mengembirakan, dan menyenangkan peserta didik sesuai perkembangannya.
- d. Persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik, terutama pada bidang keagamaan.

c. Sasaran Ekstrakurikuler PAI

Sasaran pokok ekstrakurikuler PAI di sekolah/madrasah diarahkan untuk:

- 1) Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah swt. sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten.
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian para peserta didik sebagai subjek dan agen pembangunan nasional.
- 5) Mewujudkan media dakwah islamiah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis, terarah, dan kreatif.⁴⁴

Dalam implementasinya sasaran ekstrakurikuler PAI di sekolah pada dasarnya untuk mewujudkan fungsi penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang meliputi: Pengembangan, artinya ekstrakurikuler

⁴⁴Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 131.

PAI di sekolah diselenggarakan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah tertanam dalam lingkungan keluarganya. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki fungsi menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan yang telah dimiliki peserta didik. Penyaluran, artinya kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat membantu menyalurkan bakat khusus bidang agama yang dimiliki peserta didik agar bakat tersebut dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal untuk kemaslahatan dirinya dan orang lain.

Selanjutnya perbaikan, artinya ekstrakurikuler PAI di sekolah diselenggarakan dalam rangka memperbaiki berbagai kesalahan, kekurangan, dan kelemahan yang dimiliki peserta didik dalam hal keyakinannya, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan, yaitu bahwa ekstrakurikuler PAI diselenggarakan di sekolah seyogyanya dapat menangkal hal-hal negatif dari lingkungan sekitar atau budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sering kali membahayakan diri dan menghambat diri untuk menjadi seorang muslim yang baik. Penyesuaian, artinya ekstrakurikuler PAI di sekolah harus mampu mengarahkan peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sumber nilai, maksudnya bahwa penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI harus dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.⁴⁵

⁴⁵Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h. 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci.¹ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan di SMP kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan secara langsung ke

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

³Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, cet. III (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63.

⁴Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162.

objek penelitian. Yakni peserta didik dan guru PAI di SMP Kabupaten Aceh Besar

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMP di Kabupaten Aceh Besar. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mudah terjangkau serta peluang waktu yang luas sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan lokasi ini juga dikarenakan sepengetahuan peneliti bahwa sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian dengan tema tentang efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang pernah mengikuti PENTAS PAI dan guru PAI yang merupakan pendamping peserta dalam pelaksanaan PENTAS PAI.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁵ Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 246.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMP Kabupaten Aceh Besar. Mengingat jumlah populasi yang terlalu besar maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga (3) SMP yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu SMP IT Luqmanul Hakim, SMP Negeri 2 Mesjid Raya, SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Adapun dalam penentuan sampel, penulis menggunakan teknik *puspositive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pengambilan sampel dari penelitian ini penulis mengambil siswa SMP yang pernah mengikuti PENTAS PAI dari masing-masing SMP (lokasi sampel) untuk disebarakan angket kepada peserta didik yang berjumlah 30 orang dan 3 orang guru PAI yang mendampingi peserta didik pada kegiatan PENTAS PAI untuk diwawancarai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Ini berarti sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu, harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dan menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau *Kuesioner*

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol atau angka.⁷ Angket juga diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸

Adapun jenis *skala* yang digunakan adalah *skala likert* yang tertutup, yaitu suatu *skala* pernyataan dan alternatif jawabannya telah tersedia. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang tersedia, diantaranya sangat setuju (SS), setuju

⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 280.

⁷Rusdi Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Aceh besar: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 7.

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, h. 194.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

(S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini untuk memperoleh data peneliti mengedarkan angket kepada peserta didik yang mengikuti PENTAS PAI di SMP yang menjadi lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pernyataan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.¹⁰ Wawancara juga didefinisikan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Teknik wawancara penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dimana, pedoman wawancara yang peneliti gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan demikian, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan Guru PAI pendamping PENTAS PAI pada masing-masing SMP Aceh Besar yang menjadi lokasi penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti mengambil catatan/dokumentasi di SMP IT Luqmanul

¹⁰Abdurrahmat Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105.

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, h.127.

Hakim, SMP Negeri 2 Masjid Raya, SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Data-data yang berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sekolah yang bersangkutan.

Dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti membuat surat penelitian dan menyerahkan kepada pihak sekolah yang akan dilaksanakan penelitian.
2. Peneliti melakukan pertemuan dan memberikan angket kepada peserta didik untuk memperoleh sumber informasi tentang efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI pendamping PENTAS PAI secara tidak terstruktur untuk memperoleh sumber informasi yang diperlukan yakni tentang efektivitas PENTAS PAI serta faktor pendukung dan penghambat PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan.
4. Peneliti mencatat setiap jawaban dan hasil wawancara dengan guru PAI yang bersangkutan.
5. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan informasi yang telah diperoleh yakni dari hasil wawancara dan angket.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan atau mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka peneliti

memerlukan dan perlu membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹²

Jadi, instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasi.¹³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket peserta didik
2. Pedoman wawancara dengan guru PAI
3. Studi dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Data berupa wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan deskriptif analisis, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menganalisis data angket dilakukan dengan menghitung presentase dari frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

¹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 134.

¹³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian...*, h. 280.

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap.¹⁴

Setelah persentase efektivitas diperoleh, selanjutnya dirata-ratakan untuk menentukan persentase akhir. Kemudian hasil dari perhitungan persentase akhir efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dipilih kategori yang sesuai dengan hasil persentase efektivitas menggunakan interpretasi sebagai berikut.

| Persentase | Kriteria |
|------------|-----------------------------------|
| 0% - 20% | Sangat lemah/Sangat tidak efektif |
| 21% - 40% | Lemah/Tidak efektif |
| 41% - 60% | Cukup efektif |
| 61% - 80% | Kuat/Efektif |
| 81% - 100% | Sangat kuat/Sangat Efektif |

Sumber :Riduwan, 2013:22

Penulisan dalam menyusun skripsi ini, berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh besar 2016

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 43.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian disertai dengan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah SMP IT Luqmanul Hakim, SMP Negeri 2 Mesjid Raya, dan SMP Negeri 3 Ingin Jaya di Aceh Besar. Berikut akan dijelaskan keadaan umum pada masing-masing sekolah tersebut.

1. SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim

SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim didirikan pada bulan Juni 2011 dengan dipimpin kepala sekolah dan dibantu oleh 2 orang wakil kepala sekolah, seorang tata usaha, seorang bagian keuangan dan 6 orang guru, dibawah naungan Yayasan Komite Kemanusiaan Indonesia untuk Aceh (KKIA) dan sekarang diganti dengan Yayasan Pendidikan Luqmanul Hakim. Lokasi SMP Ilmu Terpadu berada di desa Lamtheun jalan Teuku Nek Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim berupaya mengintegrasikan secara optimal aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses kegiatan belajar mengajar. SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim juga berupaya melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan dan pendidikan para siswa.¹

a. Visi

“Mewujudkan generasi Qur’ani dan Modern yang berwawasan global.”

¹Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar tahun 2018.

b. Misi

1. Pendidikan Islam dengan prinsip tasfihyah dan tarbiyah
2. Menanamkan aqidah dan ibadah shahihah serta akhlaqul karimah
3. Menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di sekolah
4. Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian
5. Menerapkan proses pembelajaran berbasis teknologi
6. Membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan bermasyarakat.

b. Keadaan Tenaga Mengajar

Tabel 1.1 Jumlah Guru/Pegawai SMPIT Luqmanul Hakim

| NO | PENGURUS | JUMLAH |
|---------------------|--------------------------------|-----------------|
| 1. | Kepala Sekolah | 1 orang |
| 2. | Waka Bid | 3 orang |
| 3. | Tata Usaha | 1 orang |
| 4. | Perpustakaan | 1 orang |
| 5. | Sarana Prasarana dan Kehumasan | 2 orang |
| 6. | UKS | 1 orang |
| 7. | Wali Kelas | 8 orang |
| Jumlah Total | | 17 Orang |

Sumber : Laporan bulanan sekolah tahun 2018

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

c. Keadaan Siswa

Tabel 1.2 Siswa-siswa SMP IT Luqmanul Hakim

| Kelas | Jumlah siswa | |
|---------------|------------------|-----------|
| | L | P |
| VII A | 16 | - |
| VII B | - | 16 |
| VII C | 16 | - |
| VIII A | 16 | - |
| VIII B | - | 16 |
| VIII C | 10 | 6 |
| IX A | 19 | - |
| IX B | - | 13 |
| Jumlah | 77 | 51 |
| Total | 128 orang | |

Sumber: Laporan bulanan SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar 2018

2. SMP Negeri 2 Mesjid Raya

SMP Negeri 2 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar. Lokasi SMP Negeri 2 Mesjid Raya berada di kelurahan Neuheun, jalan Laksamana Malahayati Km. 15, kecamatan Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar.²

a. Visi

“Cerdas berkualitas dan berkepribadian islami”.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkompetitif dan relevan
2. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Nasional
3. Melakukan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan

²Dokumentasi SMP Negeri 2 Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2018.

4. Melaksanakan pembelajaran kontekstual dan berkarakter
5. Menanamkan nilai-nilai Islami pada setiap aktivitas pembelajaran
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menjadikannya sebagai sumber belajar
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dan membangun kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan serta unsur terkait lainnya.

c. Keadaan Tenaga Mengajar

Tabel 2.1 Jumlah Guru/Pegawai SMP Negeri 2 Mesjid Raya

| No | Tenaga Pendidik | Jumlah |
|----|-----------------|-----------------|
| 1 | Guru Tetap | 33 orang |
| 2 | Guru PNS | 31 orang |
| 3 | Guru Honor | 2 orang |
| | Jumlah | 66 orang |

Sumber : Laporan bulanan sekolah tahun 2018

d. Keadaan Siswa

Tabel 2.2 Siswa-Siswa SMP Negeri 2 Mesjid Raya

| No | Data Siswa/Jumlah siswa tahun 2018 | Jumlah |
|----|------------------------------------|------------------|
| 1 | Laki-laki | 215 orang |
| 2 | Perempuan | 193 orang |
| | Jumlah | 408 orang |

Sumber: Laporan bulanan SMPN 2 Mesjid Raya 2018

3. SMP Negeri 3 Ingin Jaya

SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Besar. Lokasi SMP Negeri 3 Ingin Jaya berada di Siron jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Km, 8,5 kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh

Besar. SMP Negeri Ingin Jaya memiliki gedung sendiri dengan ruang belajar/ lokal berjumlah 18 ruang.³

a. Visi

“Unggul dalam mutu, berprestasi dan berkarakter”.

b. Misi

1. Mewujudkan mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam lingkungan masyarakat
2. Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya dalam memperhatikan kebutuhan individu
4. Mewujudkan kualitas proses pembelajaran sesuai SNP
5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
6. Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
7. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah
8. Mewujudkan penggalangan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber
9. Mewujudkan kualitas sistem penilaian sesuai SNP
10. Mewujudkan lingkungan yang memotivasi dan mendukung pembelajaran
11. Mewujudkan peningkatan dan pengamalannya
12. Meningkatkan sistem pendidikan menjadi sekolah yang berbasis semi *boarding school*

³Dokumentasi SMP Negeri Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2018.

13. Menyediakan lingkungan belajar simpatik dan menyenangkan
14. Mengembangkan pemahaman terhadap tata tertib sekolah dan aturan lainnya
15. Mendidik warga sekolah agar berjiwa mandiri dalam bingkai kebersamaan pada kondisi layak.

c. Keadaan Tenaga Mengajar

Tabel 3.1 Jumlah Guru/Pegawai SMP Negeri 3 Ingin Jaya

| Tenaga Kependidikan | Lk | Pr | Jumlah |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| Guru tetap | 11 | 30 | 41 |
| Guru tidak tetap | 1 | 4 | 5 |
| Pegawai tetap | 4 | 4 | 8 |
| Pegawai tidak tetap | 1 | 3 | 4 |
| Jumlah | 17 | 41 | 58 |

Sumber : Laporan bulanan sekolah 2018

d. Keadaan Siswa

Tabel 3.2 Siswa-Siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya

| Tingkat | JLH. Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|------------|------------|-----------|------------|
| Kls. I | 6 | 105 | 98 | 203 |
| Kls. II | 6 | 62 | 100 | 162 |
| Kls. III | 6 | 101 | 101 | 202 |
| Jumlah | 18 | 268 | 29 | 567 |

Sumber: Laporan bulanan SMP Negeri Ingin Jaya Aceh Besar 2018

B. Efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik

Data hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan angket. Wawancara dan angket mulai dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2018. Untuk melihat bagaimana efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni

(PENTAS) PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yang juga merupakan pendamping PENTAS PAI pada masing-masing lokasi penelitian tentang PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa bidang keagamaan. Yang pertama tentang adanya pertemuan antara penyelenggara PENTAS PAI dengan pihak sekolah, guru PAI sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPIT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Sebelum dilaksanakannya PENTAS PAI ada beberapa hal pertemuan antara panitia penyelenggara dengan perwakilan sekolah. Yang pertama rapat membahas tentang tanggal pelaksanaan PENTAS PAI tingkat rayon. Kemudian *tekhnikal meeting* pelaksanaan PENTAS PAI baik tingkat rayon maupun kabupaten.⁴

Hal serupa juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPN 2 Mesjid Raya:

Sebelum pelaksanaan PENTAS PAI, diadakan pertemuan dengan panitia penyelenggara. Pada pertemuan tersebut membahas tentang waktu, ketentuan, aturan-aturan juri yang tentunya perlu untuk disampaikan kepada siswa, begitu juga dengan kriteria penilaian.⁵

Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPN 3 Ingin Jaya:

Adanya pertemuan dengan panitia penyelenggara sebelum pelaksanaan PENTAS PAI. Pertemuannya membahas tentang lomba misalnya di al-Qur'an ada sekitar dua atau tiga lagu pada MTQ, ditentukannya surah dan juga batas waktu, tentang lomba pidato pemberitahuan materi dan juga

⁴Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, bapak Syakir Daulay pada 19 Desember 2018.

⁵Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

waktu durasi tampil. Begitu juga dengan kaligrafi ditentukan khat dan surah, seperti yang kemarin tentang surah al-Ikhlâs.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan PENTAS PAI diadakannya pertemuan terlebih dahulu antara pihak penyelenggara dengan pihak sekolah yang ikut berpartisipasi untuk membahas segala kegiatan dan juga keperluan yang berhubungan dengan kegiatan PENTAS PAI.

Berhubungan dengan suatu kegiatan maka sangat diperlukan informasi dan juga adanya pemberitahuan akan pelaksanaan kegiatan tersebut kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini tentang pemberitahuan PENTAS PAI kepada sekolah dan peserta didik yang bersangkutan, hasil wawancara tersebut adalah:

Diadakan lomba PENTAS PAI di sekolah, setiap wali mempersiapkan anak-anaknya. Pentas PAI dilaksanakan setahun sekali, untuk tahun depan dilihat lagi karena dikhawatirkan siswa yang ikut PENTAS PAI sekarang sudah kelas 3. PENTAS PAI dilaksanakan setahun sekali untuk tingkat rayon, kabupaten sedang untuk tingkat provinsi dilaksanakan 2 tahun sekali. Sebulan sebelum pelaksanaan PENTAS PAI tingkat rayon atau kabupaten kepala sekolah menginstruksikan kepada wali kelas untuk melaksanakan PENTAS PAI tingkat sekolah. Siswa yang terpilih yang terbaik tingkat sekolah bawa ke rayon. Dengan pelaksanaan PENTAS PAI tingkat sekolah yaitu antara kelas maka dapat dicari bibitnya. Seperti siswa kelas I memiliki kecepatan di bidang cerdas cermat misalnya, maka dapat diambil untuk dijadikan peserta PENTAS PAI. Atau bisa juga dengan mengadu antar siswa sehingga didapat siswa yang selanjutnya menjadi peserta PENTAS PAI atas nama sekolah. Seperti lomba kaligrafi yang berhubungan dengan keterampilan, belum tentu siswa yang kelas 3 bisa.⁷

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPN 2 Masjid Raya:

⁶Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

⁷Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

PENTAS PAI merupakan suatu program tiap tahunnya, hanya saja waktu pelaksanaannya jangan sampai kena diwaktu ujian, itu yang perlu dilihat. Tapi sebenarnya untuk persiapan sudah dipersiapkan pertahun karena sudah ada dalam program. Hal ini sudah direncanakan, awalnya tingkat rayon kemudian tingkat kabupaten. Karena menyangkut dengan bakat, anak yang sudah tamat yang tahun kemarin ikut, maka untuk tahun ini anak baru. Pemberitahuan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama dapat dilakukan melalui pembina upacara jauh-jauh hari tentang akan dilaksanakan PENTAS PAI dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk mendaftar. Setelah itu wali kelas menyampaikan tentang hal yang pernah disampaikan di lapangan, kemudian wali kelas mengingatkan dan bertanya kepada siswa siapa yang berminat dan siap.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPIT Luqmanul Hakim:

Pada semester ini baru saya seminggu ketika tau balik ke sekolah kepala sekolah memberitahukan kepada kita dan kita beritahun kepada anak-anak. baru diberitahu akan dilaksanakan PENTAS PAI, kepala sekolah langsung memberitahukan kepada wali kelas juga kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PENTAS PAI merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dan sudah terencana. Hanya saja waktu pelaksanaannya yang belum dipastikan. Akan tetapi disini sekolah berusaha untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi PENTAS PAI. Guru juga berusaha agar informasi yang diperoleh tentang waktu pelaksanaan PENTAS PAI dapat segera disampaikan kepada peserta didik.

PENTAS PAI merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat bidang keagamaan. Dalam hal ini yang menjadi peserta PENTAS PAI merupakan

⁸Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

peserta didik itu sendiri. Dalam menentukan peserta didik dalam mengikuti PENTAS PAI dapat dilihat hasil wawancara berikut:

Berkaitan dengan penentuan siswa, sekolah khususnya sudah ada buat klub, ekstrakurikuler. Jadi sudah terdata siswa-siswa. Sekolah membuat pemerataan klub dan siswa memilih sendiri sesuai dengan minatnya, seperti memilih *tahfidh*. Dari situ dalam klub guru melihat siswa yang terbaik. Di sekolah sudah ada program sekolah, sehingga tidak lelah lagi ketika ada kegiatan seperti PENTAS PAI. Misalnya diminta anak bidang pidato, maka ditanya sama guru pembimbing pidato siapa yang bisa dipilih sehingga tidak pusing lagi karena sudah ada, masalah menang kalah itu nomor dua, yang penting kita sudah mempersiapkan sesuai dengan kemampuan anak. Kadang-kadang kemampuan itu tidak bisa dipaksakan seperti MTQ, kita semuanya bisa mengaji tapi kalau bersangkutan dengan tilawah maka tidak semuanya bisa. Maka untuk pemilihan peserta tidak ada kendala, karena sekolah sudah mengatur, setiap tahun anak baru masuk tentangbakat diminta untuk mendaftar diri pada kelompok-kelompok yang tersedia seperti bola kaki, menari. Jadi banyak klub yang disediakan oleh sekolah.⁹

Disisi lain berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMPN 3 Ingin Jaya mengatakan bahwa:

Berdasarkan pengalaman saya yang biasanya menjadi wali kelas satu. Di kelas satu ketika perkenalan diminta kepada siswa tentang apa yang pernah mereka ikuti di sekolah sebelumnya. Siswa menulis bahwa mengikuti suatu kegiatan, sehingga dapat juga direkrut melalui kegiatan tersebut. Begitu juga dengan siswa yang pernah ikut lomba MTQ, Kaligrafi, yang kemudian diantara mereka dapat dilakukan seleksi. Setelah menemukan siswa yang memiliki kemampuan pada bidang cabang lomba PENTAS PAI, selanjutnya mereka dilatih untuk beberapa kali kemudian baru diseleksi. Para pelatih bermusyaraf, menemukan siswa yang lebih dominan. Umpamanya pidato, kami melibatkan guru bahasa Indonesia juga, kalau pelatih lebih kepada isi kemudian bermusyawarah dan memilih si A. Siswa yang terpilih dilatih lagi, pertama diambil juga syarat, siapa tau ada yang sakit maka bisa diambil yang syarat tersebut.¹⁰

⁹Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

¹⁰Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Semester ini kita, kalau dari MHQ kan kita pilih misalnya kita minta tolong sama guru-guru *tahfidhnya*. Guru *tahfidhkan* tau mana anak-anak misalnya bacaannya yang bagus. Nanti dari anak-anak yang bacaannya bagus, *makhrajnya* bagus nanti kita saring kita bikin pengumuman bagi yang ingin mengikuti MHQ. Jadi gak langsung dipilih siswa yang pernah menang atau yang banyak hafalannya. Tapi kita lakukan secara *far*, daftar dulu siapa yang mau nanti baru disaring siapa yang menang berarti dia yang mewakili PENTAS PAI.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada upaya sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya sedini mungkin, hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan. Peserta didik diminta untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Melalui kegiatan tersebut, dapat diketahui dan ditemukan peserta didik yang berbakat dan memiliki kemampuan sesuai dengan cabang lomba PENTAS PAI. Kemudian guru membimbing peserta didik tersebut supaya bakat atau kemampuan yang ia miliki dapat berkembang dengan baik.

Selain itu, bagi peserta didik yang merupakan peserta PENTAS PAI mengikuti bimbingan dan juga latihan sesuai dengan cabang lomba yang diikuti. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMPN 3 Ingin Jaya mengatakan bahwa:

Bagi siswa yang terpilih menjadi PENTAS PAI dilakukan pelatihan, malahan mengambil pelatih dari luar untuk melatih siswa seperti MTQ,

¹¹Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

apalagi berhubungan dengan lagu-lagu. Kalau sudah mendekati waktu pelaksanaan PENTAS PAI, untuk yang sedang dikelas diizinkan oleh guru bersangkutan. Kapan ada waktu, kami mengambil siswa untuk latihan. Seperti yang ikut cerdas cermat kami beri buku/bahan untuk dipelajari di rumah, kemudian belajar di perpustakaan untuk suruh dibaca. Lalu kami panggil, coba dengan soal-soal.¹²

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPN 2 Ingin Jaya, mengatakan bahwa:

Untuk persiapan terhadap siswa, dihari-hari yang sudah ada di klub dan terjadwal ada 10 orang, ketika menjelang pelaksanaan PENTAS PAI yang lain jadi penonton. Misalkan cerdas cermat, ada 15 orang peserta tetapi yang ingin ditarik 3 orang. Jadi ketika cerdas cermat disodorkan pertanyaan-pertanyaan kepada anak yang 3 orang tadi sedang yang lainnya menjadi *audiens*. Ketika menjelang PENTAS PAI sungguh ditekankan atau dititik beratkan kepada siswa yang menjadi peserta, bukan dibiarkan begitu saja, yang setelah dipilih kemudian tidak dibimbing, tidak seperti itu juga. Tetapi dalam bimbingan. Kadang ada anak yang meminta dan bertanya kepada guru untuk latihan dan merasa belum siap mislanya bidang cerdas cermat. Karena siswa khawatir dia belum siap dan bersaing dengan orang lain. Menjelang PENTAS PAI anak lebih fokus kepada persiapan dan boleh meminta izin kepada guru yang ada di kelas. Seperti *tahfid*, guru memanggil anak tersebut dan juga bersama dua temannya. Ia membaca sedang kan guru atau dua teman lainnya mendengar dan menyimak. Karena dalam tahfidh ada beberapa soal, bukan satu soal. Ketika dibaca teman disuruh sambung dengan dia. Teman perlu untuk mendampingi peserta dalam melakukan persiapan. Kadang kalau latihan dengan guru gekgok, sedang kalau bersama temannya guru bisa melihat dari jauh.¹³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Pada latihan seperti MHQ langsung dengan guru *tahfidnya*. Kalau *tilawah* seperti itu juga langsung dengan gurunya. Karena *tilawah* juga termasuk ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Misalnya minggu depan kita punya

¹²Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

¹³Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

waktu 3 atau 4 hari jadi kita konfirmasi guru MTQ nya kalau seandainya bisa kita undang ke sekolah dan digunakan ruang untuk bimbing *tilawah*. Mendekati PENTAS PAI anak-anak tidak masuk lagi siangya karena digunakan untuk melatih mereka.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan peserta didik yang telah terpilih dalam mengikuti PENTAS PAI tidak dibiarkan begitu saja, melainkan dilakukan bimbingan dan juga pembinaan terhadap yang bersangkutan. Bahkan juga ditambah waktu latihan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan atau bakat yang dimilikinya.

Adanya kegiatan PENTAS PAI tidak hanya memacu sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya sebaik mungkin untuk mengikuti PENTAS PAI. Melainkan dari peserta didik sendiri juga antusias untuk mengikuti PENTAS PAI, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMPN 3 Ingin Jaya mengatakan bahwa:

Siswa sangat antusias ketika mengikuti latihan, ambisius untuk menang. Sebagian siswa ada yang menanyakan untuk kapan latihan, sedang sebagian lagi ketika dipanggil baru datang. Ini tergantung masalah sifat anak. Kadang-kadang ada anak yang punya keberanian, kemudia ada yang baru dipanggil baru datang.¹⁵

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim, mengatakan bahwa:

Antusias sekali, maksudnya yang tadinya ada anak-anak yang pintar matematika, kan biasanya anak-anak yang kita pikir pintar. Antusias bisa kita lihat ketika mereka mendaftar mengikuti PENTAS PAI, misal pada cerdas cermat yang diminta 3 orang tapi siswa yang mendaftar sampai 15

¹⁴Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

¹⁵Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

orang. Kemudian juga, bagi yang ingin ikut MHQ, mereka daftar bahkan yang dikelas tidak terlalu aktif, giliran ada kegiatan salah satunya PENTAS PAI. dia mau. Ada anak yang pendiam tapi ketika ditanyakan untuk mengikuti lomba pidato ia mau, dan membuat mereka semangat.¹⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Siswa antusias mengikuti PENTAS PAI, bahkan begitu juga teman-temannya yang memberikan dukungan. Hal ini dapat dilihat ketika kawan-kawannya mengingatkan kepada peserta tentang siapa yang akan ia hadapi.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik begitu antusias dalam mengikuti PENTAS PAI. Hal ini dapat dilihat peserta didik dalam mengikuti bimbingan atau latihan. Bahkan tidak hanya dari peserta PENTA PAI saja, tetapi juga dari teman-temannya yang memberikan dukungan. Kemudian banyak peserta didik juga yang mendaftar untuk mengikuti PENTAS PAI.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membuat peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, termasuk dengan ekstrakurikuler bidang agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya mengatakan bahwa:

Di sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti *tahsin*, *tahfidh*. Untuk hari senin dan kamis kegiatan tersebut dilaksanakan oleh ustad/ustadzah yang berada di dayah. Sedangkan untuk hari selasa dan rabu dilaksanakan oleh kami dan waktu tersebut juga digunakan untuk latihan atau dipakai untuk ranking satu. Untuk para siswa pengetahuan agama ditambah jam agamanya. Masing-masing guru membuat kegiatan keagamaan, kalau saya ini sementara guru lain buat kegiatan lain pula. Seperti MTQ, MHQ,

¹⁶Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

¹⁷Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

pidato, kaligrafi tergantung pada guru mau mengambil yang mana untuk dilaksanakan dan diikuti oleh para siswa.¹⁸

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPN 2 Masjid Raya mengatakan bahwa:

Dalam setahun sekolah membuat program, bukan hanya untuk PENTAS PAI tetapi juga untuk kegiatan lainnya. Sehingga ketika ada acara atau lomba kita tinggal ambil siswanya. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, tinggal memilih kemana maunya. Bidang agama terdapat ekstrakurikulernya yaitu tahfid, *tilawah*, *tajlis mayit*, cerdas cermat, pidato, kaligrafi, baca kitab, *dinniyah*, dan lain sebagainya.¹⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Di sekolah terdapat ekstrakurikuler agama seperti kaligrafi, *tilawah*. Untuk hafalan al-Qur'an memang merupakan bagian pelajaran. Kemudian pidato juga ada, disebut muhadaroh yang dilaksanakan setiap hari selesai shalat zhuhur secara bergelirian. Kemudian ada MHQ yang juga merupakan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan adanya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, kemudian ketika ada kegiatan seperti PENTAS PAI peserta didik lebih siap untuk mengikutinya.

Peserta didik yang terpilih mengikuti PENTAS PAI telah melakukan persiapan melalui bimbingan dari guru maupun latihan agar ketika pelaksanaan PENTAS PAI dapat tampil dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan

¹⁸Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

¹⁹Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Masjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018

guru PAI dan pembimbing PENTAS PAI di SMPN 3 Ingin Jaya mengatakan bahwa:

Ini menurut tipe anak, kadang-kadang ada anak yang ketika latihan tidak seberapa serius, tapi di sana serius. Kadang-kadang ada juga anak yang gugup, misal anak kenak undian berapa dan juga melihat kawan. Tapi ada juga anak yang percaya diri terus ketika tampil. Ada tipe anak yang ketika tampil meminta guru untuk jangan pindah dan terus mendampingi, dan ada juga tipe anak yang tidak tau menau dan langsung tampil.²⁰

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMPN 2 Mesjid Raya mengatakan bahwa:

Adapun ketika siswa tampil, tergantung kepada anaknya. Kemarin ibu sebagai pendamping *tahfidh*, anak ini diluarnya bagus tapi ketika tampil suara *mikenya* kecil entah dikarenakan gugup atau bagaimana sampai setelah kejadian itu kami bahas dengan kepala sekolah. Mungkin anak ini tidak terbiasa menggunakan *mike* atau kurang tampil. Jadi dalam hal ini bagaimana solusi, ketika shalat dhuha pada hari jumat, kami memanggil satu anak kedepan untuk membaca hafalannya. Kami tau banyak anak-anak yang sudah hafal surah-surah pendek, tetapi untuk keberaniannya yang sebagian masih kurang. Bisa dikarenakan masih kelas satu, sedang yang kelas tiga sudah berani. Guru melakukan evaluasi bagaimana caranya, hingga dibuat kegiatan pada hari jumat sehingga ketika anak menghadap orang banyak sudah terbiasa. Setelah itu memegang *mike* juga sudah terbiasa. Ada sebagian siswa yang sudah bisa, tapi keberanian yang kurang cukup.²¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Ketika saya dampingi dia masuk final, *alhamdulillah*, hanya saja kemarin kondisinya tidak *fit* jadi tidak maksimal. Jadi tapi sejauh rasa percaya diri itu ada tidak ada demam panggungnya. Karena yang kita bawa ke

²⁰Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

²¹Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018

PENTAS PAI itu memang anak-anak yang pilihan, anak-anak yang sudah lulus seleksi di sekolah.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika tampil pada PENTAS PAI ada macam-macam kondisi peserta didik. Ada yang tampil secara maksimal dan ada yang kurang, hal ini dipengaruhi oleh kondisi peserta didik tersebut. Akan tetapi terdapat juga upaya dari guru untuk menghadapi peserta didik yang memiliki masalah pada dirinya. Apalagi peserta didik yang tampil, memang berdasarkan seleksi yang dilakukan guru.

PENTAS PAI merupakan suatu program yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik terutama bidang keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Masjid Raya mengatakan bahwa:

Besar manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan PENTAS PAI. Siswa bisa menampilkan bakat dan mengetahui arah pengembangan diri siswa. Siswa kalau tidak ada tuntutan, evaluasi, tidak ada penilaian, seperti itu saja dan tidak berkembang. Tapi dengan adanya kegiatan seperti ini (PENTAS PAI) siswa lebih fokus dan senantiasa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Sebelum menentukan siswa yang akan menjadi peserta pada suatu kegiatan, siswa menyadari nantinya mereka akan dipilih dan diseleksi. Hal ini kami beritahukan kepada siswa jauh-jauh hari. Dengan demikian mereka akan terpacu untuk terus mempersiapkan diri. Dengan ada kegiatan PENTAS PAI siswa lebih semangat dan lebih fokus, karena ada yang diharapkan ke depan.²³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMPN 3 Ingi Jaya mengatakan bahwa:

Kegiatan PENTAS PAI menambah wawasan, seperti cerdas cermat siswa yang duduk di kelas satu harus mempelajari materi kelas dua dan tiga.

²²Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

²³Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Masjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

Memacu mereka untuk berprestasi, menyalurkan bakat, seperti siswa yang berbakat pada bidang pidato bisa menampilkan kemampuannya.²⁴

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

Manfaatnya yang pertama kali adalah keberanian, bertambah ilmu dan juga kawan. Bertambah ilmu ketika ia kalah maka ia akan belajar lagi. Bertambah kawan ketika berinteraksi dengan kawan, walau didampingi tapi kan dalam satu bidang tidak terus didampingi. Menunggu antrian atau menunggu maju ia bisa berbicara dengan yang lain.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan adanya kegiatan PENTAS PAI peserta didik dapat mengembangkan bakat atau kemampuannya khususnya bidang agama. Memacu peserta didik untuk belajar lebih sesuai dengan bakatnya serta memacu mereka untuk berprestasi. Selain itu, peserta lebih semangat dan fokus dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berikutnya untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

²⁴Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

²⁵Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

Tabel 4.1 Efektivitas PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan

| No | Pernyataan | Frekuensi (F) | | | | Presentase% | | | |
|-----|---|---------------|-----|-----|-----|-------------|------|------|------|
| | | SS | S | TS | STS | SS | S | TS | STS |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| 1 | Guru memberitahukan kepada saya kegiatan PENTAS PAI | 19 | 11 | 0 | 0 | 63,3 | 36,6 | 0 | 0 |
| 2 | Saya mengikuti latihan sebelum pelaksanaan PENTAS PAI | 21 | 9 | 0 | 0 | 70 | 30 | 0 | 0 |
| 3 | Saya mengikuti PENTAS PAI sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan | 17 | 13 | 0 | 0 | 56,6 | 43,3 | 0 | 0 |
| 4 | Lomba yang saya ikuti sesuai dengan minat dan bakat | 20 | 10 | 0 | 0 | 66,6 | 33,3 | 0 | 0 |
| 5 | Saya dipilih oleh guru menjadi peserta PENTAS PAI | 13 | 17 | 0 | 0 | 43,3 | 56,6 | 0 | 0 |
| 6 | Guru menanyakan pada orang tua tentang bakat dan minat saya | 11 | 15 | 4 | 0 | 36,6 | 50 | 13,3 | 0 |
| 7 | Ketika lomba saya tampil dengan percaya diri | 22 | 8 | 0 | 0 | 73,3 | 26,6 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | |
|----|---|----|----|---|---|------|------|-----|---|
| 8 | Saya menggunakan waktu luang untuk melakukan latihan | 22 | 8 | 0 | 0 | 73,3 | 26,6 | 0 | 0 |
| 9 | Melihat peserta yang menang memotivasi saya untuk giat berlatih | 19 | 11 | 0 | 0 | 63,3 | 36,6 | 0 | 0 |
| 10 | Penilaian lomba dilakukan secara jujur dan terbuka | 19 | 11 | 0 | 0 | 63,3 | 36,6 | 0 | 0 |
| 11 | Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan lomba yang saya ikuti | 16 | 12 | 2 | 0 | 53,3 | 40 | 6,6 | 0 |
| 12 | Saya didampingi guru pendamping pada pelaksanaan lomba | 20 | 10 | 0 | 0 | 66,6 | 33,3 | 0 | 0 |
| 13 | Guru memberikan saran dan masukan untuk kegiatan lomba | 18 | 12 | 0 | 0 | 60 | 40 | 0 | 0 |
| 14 | Penyampaian ketentuan lomba telah dilakukan sebelum perlombaan | 24 | 6 | 0 | 0 | 80 | 20 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | |
|----|---|----|----|---|---|------|------|-----|---|
| | dimulai | | | | | | | | |
| 15 | Pada pelaksanaan PENTAS PAI saya tampil dengan waktu yang telah ditentukan | 21 | 9 | 0 | 0 | 70 | 30 | 0 | 0 |
| 16 | Tata cara pelaksanaan lomba telah diberitahu oleh guru sebelum pelaksanaan PENTAS PAI | 20 | 10 | 0 | 0 | 66,6 | 33,3 | 0 | 0 |
| 17 | Saya sangat semangat mengikuti latihan dan ketika tampil di PENTAS PAI | 21 | 9 | 0 | 0 | 70 | 30 | 0 | 0 |
| 18 | Saya mengikuti latihan persiapan Pentas PAI sesuai dengan waktu yang telah ditentukan | 20 | 8 | 2 | 0 | 66,6 | 26,6 | 6,6 | 0 |
| 19 | Pelaksanaan lomba secara kompetisi seleksi dilakukan dengan adil | 19 | 11 | 0 | 0 | 63,3 | 36,6 | 0 | 0 |
| 20 | Adanya cabang lomba di PENTAS PAI, bakat dan | 18 | 12 | 0 | 0 | 60 | 40 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|------------|-------------|------------|----------|--------------|-------------|-------------|----------|--|
| minat saya tersalurkan dengan baik. | | | | | | | | | |
| Jumlah | 380 | 212 | 8 | 0 | 1.266 | 706 | 26,5 | 0 | |
| % Rata-Rata | 19 | 10,6 | 0,4 | 0 | 63,3 | 35,3 | 1,33 | 0 | |

Sumber data: Angket

Berdasarkan angket respon peserta didik yang mengikuti PENTAS PAI yang berjumlah 30 orang maka diperoleh hasil sebagai berikut: “Sangat Setuju” (SS) = 63,3%, “Setuju” (S) = 35,3%, “Tidak Setuju” (TS) = 1,33%, “Sangat Tidak Setuju”(STS) = 0%.

Data di atas ditafsirkan dan diambil kesimpulan dengan menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut.

| Persentase | Kriteria |
|------------|-----------------------------------|
| 0% - 20% | Sangat lemah/Sangat tidak efektif |
| 21% - 40% | Lemah/Tidak efektif |
| 41% - 60% | Cukup efektif |
| 61% - 80% | Kuat/Efektif |
| 81% - 100% | Sangat kuat/Sangat Efektif |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan efektif (63,3%). Secara lebih rinci respon peserta didik terhadap pelaksanaan PENTAS dalam mengembangkan bakat dan minat bidang keagamaan dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.2 Guru memberitahukan kepada peserta didik kegiatan PENTAS PAI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
|----|--------------------|-----------|------------|

| | | | |
|---|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat setuju | 19 | 63,3% |
| 2 | Setuju | 11 | 36,6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas dapat dipahami bahwa ada 19 (63%) menjawab sangat setuju guru memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan kegiatan PENTAS PAI, yang menjawab setuju 11 (36%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui peserta didik ada mengikuti latihan persiapan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Peserta didik mengikuti latihan dalam persiapan lomba

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 21 | 70% |
| 2 | Setuju | 9 | 30% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjawab sangat setuju 21 (70%), yang menjawab setuju 9 (30%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.4 Pesertadidik mengikuti PENTAS sesuai dengan syarat yang telah ditentukan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 17 | 56,6% |
| 2 | Setuju | 13 | 43,3% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, yang memberikan jawaban sangat setuju mengikuti PENTAS PAI sesuai syarat yang telah ditentukan 17 (56,6%), yang menjawab setuju 13 (43,4%), yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju tidak

ada.

Untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti lomba sesuai dengan bakat dan minat dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Lomba yang diikuti peserta didik sesuai dengan bakat dan minat

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 20 | 66,6% |
| 2 | Setuju | 10 | 33,4% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjawab sangat setuju 20 (66,6%), yang menjawab setuju 10 (33,4%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Peserta didik dipilih guru mejadi peserta PENTAS PAI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 13 | 43,3% |
| 2 | Setuju | 17 | 56,6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, peserta didik yang memberikan jawaban sangat setuju mengikuti PENTAS PAI sesuai syarat yang telah ditentukan 13 (56,6%), yang menjawab setuju 17 (43,4%), yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.7 Guru menanyakan pada orang tua tentang bakat dan minat peserta didik

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 11 | 36,6% |
| 2 | Setuju | 15 | 50% |
| 3 | Tidak Setuju | 4 | 13% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, yang memberikan jawaban sangat setuju

guru menanyakan pada orang tua peserta didik tentang bakat dan minat peserta didik 36%, yang menjawab setuju 50%, yang menjawab tidak setuju 13%. Dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Peserta didik tampil dengan percaya diri

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 22 | 73,3% |
| 2 | Setuju | 8 | 26.6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil tabel di atas dapat dipahami yang memberikan jawaban sangat setuju tampil dengan percaya diri 22 (73,3%), yang menjawab setuju 8 (26,4%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui peserta didik menggunakan waktu luang untuk melakukan latihan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Peserta didik menggunakan waktu luang untuk melakukan latihan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 22 | 73,3% |
| 2 | Setuju | 8 | 26.6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjawab sangat setuju 22 (73,4%), yang menjawab setuju 8 (26,6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Peserta didik termotivasi untuk giat berlatih setelah mengikuti lomba

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 19 | 63,4% |
| 2 | Setuju | 11 | 36,6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas dapat disimpulkan yang memberikan jawaban sangat setuju peserta didik termotivasi untuk giat berlatih setelah mengikuti lomba 19 (63,4%), yang menjawab setuju 11 (36,6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11 Penilaian lomba dilakukan secara jujur dan terbuka

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 19 | 63,4% |
| 2 | Setuju | 11 | 36,6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik menjawab sangat setuju 19 (63,4%), yang menjawab setuju 11 (36,6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 2.12 Peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bidang agama di sekolah

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 16 | 53,3% |
| 2 | Setuju | 12 | 40% |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 6,6% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas dapat disimpulkan bahwa yang memberikan jawaban sangat setuju mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah 16 (53,4%), yang menjawab setuju 12 (40%), dan yang menjawab tidak setuju 2 (6,6%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui guru mendampingi ketika pelaksanaan PENTAS PAI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Peserta didik didampingi guru ketika pelaksanaan PENTAS PAI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 20 | 66,6% |
| 2 | Setuju | 10 | 33,4% |

| | | | |
|---|---------------------|----|------|
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas dapat dipahami ada 20 (66,6%) jawaban sangat setuju didampingi guru pendamping ketika pelaksanaan PENTAS PAI, yang menjawab setuju 10 (33,4)%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.14 Guru memberikan masukan dan saran untuk kegiatan lomba

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 18 | 60% |
| 2 | Setuju | 12 | 40% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, yang memberikan jawaban sangat setuju guru memberikan masukan dan saran untuk kegiatan lomba 18 (60%), yang menjawab setuju 12 (40%), dan yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju tidak ada.

Tabel 4.15 Penyampaian ketentuan lomba pada PENTAS PAI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 24 | 80% |
| 2 | Setuju | 6 | 20% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, yang menjawab sangat setuju penyampaian ketentuan lomba pada PENTAS PAI 24 (80%), yang menjawab setuju 6 (20%), yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju tidak ada. Dari hasil di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan responden menerima penyampaian ketentuan lomba pada PENTAS PAI.

Tabel 4.16 Peserta didik tampil sesuai waktu yang ditentukan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 21 | 70% |
| 2 | Setuju | 9 | 30% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas dapat disimpulkan ada 21 (70%) menjawab sangat setuju telah tampil sesuai waktu ditentukan, yang menjawab setuju 30%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju tidak ada. Dari hasil di atas penulis dapat menyimpulkan kebanyakan peserta didik sesuai waktu ditentukan.

Tabel 4.17 Pemberitahuan tata cara pelaksanaan PENTAS PAI kepada peserta didik

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 20 | 66,6% |
| 2 | Setuju | 10 | 33,4% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, yang memberikan jawaban sangat setuju pemberitahuan tata cara pelaksanaan PENTAS PAI 66,6%, yang menjawab setuju 33,4%, yang menjawab tidak setuju dan tidak setuju tidak ada.

Untuk mengetahui peserta didik semangat mengikuti PENTAS PAI dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Peserta didik semangat mengikuti dan tampil PENTAS PAI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 21 | 70% |
| 2 | Setuju | 9 | 30% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dipahami ada 21 (70%) menjawab sangat setuju semangat mengikuti dan tampil pada PENTAS PAI, yang menjawab setuju 9 (30%), yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Dari hasil di atas penulis dapat menyimpulkan kebanyakan responden mengikuti dan tampil PENTAS PAI dengan semangat.

Tabel 4.19 Peserta didik mengikuti latihan dalam persiapan menghadapi PENTAS PAI sesuai waktu yang ditentukan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 20 | 66,6% |
| 2 | Setuju | 8 | 26,6% |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 6,8% |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan yang memberikan jawaban sangat setuju mengikuti latihan dalam persiapan menghadapi PENTAS PAI sesuai waktu yang ditentukan 20 (66,6%), yang menjawab setuju 8 (26,6%), yang menjawab tidak setuju 2 (6,8%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 20 Pelaksanaan lomba yang dilakukan dengan adil

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 19 | 63,4% |
| 2 | Setuju | 11 | 36,6% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel hasil responden di atas, yang memberikan jawaban sangat setuju pelaksanaan lomba yang dilakukan dengan adil 19 (63,4%), yang menjawab setuju 11 (36,6%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk melihat bakat dan minat peserta didik tersalurkan melalui PENTAS PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Bakat dan minat peserta didik tersalurkan melalui PENTAS PAI

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat setuju | 18 | 60% |
| 2 | Setuju | 12 | 40% |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Total | 30 | 100% |

Dari tabel di atas dapat dipahami ada 18 (60%) menjawab sangat setuju bakat dan minat peserta didik tersalurkan melalui PENTAS PAI, yang menjawab setuju 12 (40%), dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Sebagai tambahan hasil penelitian, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap peserta didik yang mengikuti PENTAS PAI dan memperoleh juara pada pelaksanaan PENTAS PAI tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Bentuk-bentuk perlombaan dan hasil yang diperoleh

| No. | Lomba | Nama | Juara |
|-----|-------------------|--|----------|
| 1. | MTQ | 1. Nauval Mukarram 2. Zalfa Wiqayatul Hasanah | I I |
| 2. | MHQ | 1. M. Daffa Murtadha 2. Cut Afrah Alifah | I III |
| 3. | Pidato PAI | 1. M. Firdaus Al karim 2. Syarifah Salsabila | II - |
| 4. | Cerdas Cermat PAI | 1. Zahidul Humam Alfathin 2. Raihan Athailan Riqli 3. M. Fadhlurrahman Al-Ambiya | II |
| 5 | Kaligrafi | 1. Fajar Halifah | - |

Sumber: Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar tahun 2018

Tabel 4.23 Bentuk-bentuk perlombaan dan hasil yang diperoleh

| No. | Lomba | Nama | Juara |
|-----|-------|------|-------|
|-----|-------|------|-------|

| | | | |
|----|-------------------|---|-----------|
| 1. | MTQ | 1. Imam faiz Al-Hafidz 2. Raisa Hafizah | I II |
| 2. | MHQ | 1. Gunawan 2. Tasya Halifa | II III |
| 3. | Pidato PAI | 1. Ithramna Walidi 2. Mutia Hanum | II III |
| 4. | Cerdas Cermat PAI | 1. Aditya Fajar Sadiq 2. Angkit Zulfian Rizwan 3. Rizky Maulana | I |
| 5. | Kaligrafi | 1. Nahratul Aufa | III |

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2018

Tabel 4.24 Bentuk-bentuk perlombaan dan hasil yang diperoleh

| No. | Lomba | Nama | Juara |
|-----|-------------------|--|------------|
| 1. | MTQ | 1. Imam faiz Al-Hafidz 2. Raisa Hafizah | - - |
| 2. | MHQ | 1. Mujibur Ridha 2. Nadila Syafitri | I II |
| 3. | Pidato PAI | 1. Reza Hardiansyah 2. Nimas Ayu Ningtias | III III |
| 4. | Cerdas Cermat PAI | 1. Syahrul Ramadhan 2. Savina Turrahmi 3. Syafira Nurulita | III |
| 5. | Kaligrafi | 1. Andrian Ramadhan | III |

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri Masjid Raya Aceh Besar tahun 2018

Dengan demikian, dari hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan sudah efektif. Efektivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan total persentase efektivitas sebesar 63,3%. Kemudian pada aspek perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pendamping PENTAS PAI. Disamping itu

dibuktikan dengan dokumentasi yang menunjukkan sebagian besar peserta didik memperoleh juara pada PENTAS PAI.

C. Faktor Pendukung PENTAS PAI dalam Pengembangan Bakat dan Minat

Peserta Didik

PENTAS PAI merupakan suatu kegiatan dan juga wadah untuk menemukan, menyalurkan dan juga mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik terutama bidang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu adanya upaya yang dilakukan oleh suatu badan atau lembaga kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Begitu juga dengan PENTAS PAI yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat agama bagi peserta didik tentu ada faktor yang mendukung untuk suksesnya kegiatan tersebut.

Untuk melihat apa faktor pendukung PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dapat dilihat hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pendamping PENTAS PAI mengatakan bahwa:

adanya dukungan kepala sekolah, bagi anak yang memiliki kemampuan bagaimana caranya berusaha untuk dikembangkan. Faktor teman dari peserta PENTAS PAI juga. Faktor pendukung dapat dilihat dari beberapa sisi, baik itu dari teman dan orang tua memang harus.²⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMP IT Luqmanul Hakim mengatakan bahwa:

yang pertama semangat dari diri sendiri, yaitu dari siswanya. Kedua wali kelas, guru yang bersangkutan, kepala sekolah, itu pengaruh. Karena kalau kepala sekolah tidak peduli, beliau tidak datang untuk rapat dan segala

²⁶Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 2 Mesjid Raya, ibu Fathimah Abdullah pada 15 Desember 2018.

macam dan tidak memberika informasi kepada guru PAI, kan tidak dapat berjalan dengan baik.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI di SMPN 3 Ingin Jaya mengatakan bahwa:

Adanya dukungan dari kepala sekolah. Kemudian dari siswanya, mereka meminta untuk mengikuti kegiatan seperti perlombaan karena suka terhadap lomba-lomba.²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dari internal adalah adanya motivasi peserta didik yang sangat kuat untuk mengikuti PENTAS PAI. Adapun faktor eksternal adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, para guru dan juga teman-teman peserta didik lainnya.

D. Faktor Penghambat PENTAS PAI dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun lembaga sedikit banyaknya pasti ada mengalami hambatan, begitu pula dengan kegiatan PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan. Untuk mengetahui hambatan PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI pendamping PENTAS PAI mengatakan bahwa:

²⁷Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

²⁸Wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI SMPN 3 Ingin Jaya, ibu Zaidar pada 12 Desember 2018.

Kemarin yang saya lihat sarana dan prasarana di PENTAS PAI itu, contohnya kemarin ketika *tilawah* itu tidak ada bel tapi menggunakan batu. Menurut saya itu tidak efektif untuk sekarang. Informasinya juga telat satu minggu, jadi yang cerdas cermat harus diseleksi terlebih dahulu, waktunya terlalu tergesa-gesa, setelah mendapat info kita harus memberikan nama kepada panitia. Sistem kita, saya kasih tau sama guru-guru lain jangan ambil yang pernah juara 1 mungkin yang juara satu dia tidak senang sama pelajaran agama. Sedang yang kita lihat diam, biasanya saja dia senang dan ingin ikut maka diberi kesempatan buat mereka. Anak-anak yang seperti itu. Jadi susah kalau tergesa-gesa waktunya. kemarin itu banyak yang daftar, kita sedikit lelah sehari itu, kita pulang sore jam setengah 5. Jadi ketika mereka dijemput kita beritahu untuk menunggu sebentar karena seleksi lagi untuk satu regu di sekolah. Yang siswi perempuan mendaftar 7 regu sedang siswa lak-laki 9 regu, jumlahnya banyak sekali sedang yang diambil hanya 3 orang. Kalau waktunya 2 hari tergesa-gesa. Kalau MHQ, dan *Tahfid* itu langsung dengan guru yang bersangkutan. Tapi cerdas cermat memang harus guru PAI yang handal.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pemberitahuan pelaksanaan PENTAS kepada sekolah yang singkat dari hari pelaksanaan PENTAS PAI, sehingga sekolah dalam melaksanakan persiapan kurang maksimal.

²⁹Wawancara dengan pendamping PENTAS PAI SMPIT Luqmanul Hakim, ibu Nur Merita pada 19 Desember 2018.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan tentang efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan efektif. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yaitu persentase efektivitas sebesar 63,3%. Kemudian pada aspek perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pendamping PENTAS PAI. Dan dibuktikan puladengan dokumentasi yang menunjukkan sebagian besar peserta didik memperoleh juara dalam PENTAS PAI.
2. Faktor pendukung PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dari internal adalah adanya motivasi peserta didik yang sangat kuat untuk mengikuti PENTAS PAI. Adapun faktor eksternal adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, para guru dan juga teman-teman peserta didik lainnya. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu pemberitahuan pelaksanaan PENTAS PAI kepada sekolah yang bersangkutan yang dinilai sedikit lama sehingga ada beberapa hal yang harus segera dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih memberikan perhatian kepada peserta didik pada pengembangan dirinya, yaitu berhubungan dengan potensi, bakat, dan minat yang ada pada peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut guru dapat memfasilitasi peserta didik yang berbakat sehingga dapat berkembang dengan baik. Kemudian, agar dalam menghadapi PENTAS lebih efektif, sekolah dapat menambah dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan yang diperlombakan pada PENTAS PAI mengingat PENTAS PAI merupakan program tahunan yang dilaksanakan setiap tahun untuk tingkat rayon dan kabupaten, serta dilaksanakan dua tahun sekali untuk tingkat provinsi.
2. Bagi peserta didik dengan adanya PENTAS PAI ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Yaitu dengan mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau dengan menambah waktu luang untuk kegiatan pengembangan diri.
3. Diharapkan kepada pembaca agar sudi kiranya dapat meneliti kembali penelitian tentang PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik bidang keagamaan dan tinjauan yang lebih terperinci sebagai informasi yang baik bagi pihak yang terkait..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Subroto, Suryo. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Daradjat, Zakiah. (1998). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. (1982). *Mencari Bakat Anak- Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Daarul Qur'an.
- Departemen Agama RI. (2004). *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- Departemen Agama. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ikhlas Beramal.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. *Pedoman PENTAS PAI*, Oktober 2013. Diakses pada tanggal 7 November 2017 dari situs: <https://kyono64.files.wordpress.com/2013/10/pedoman-PENTAS-pai-2013.pdf>.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathori, Abdurrahmat. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamaka. (1983). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2017). *Panduan Penyelenggaraan Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI)*. Jakarta: Ikhlas Beramal.
- Mulyasa. (2004). *Managemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2007). *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. (2013). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum. (2008). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Muhammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Nurukomisa. *Memahami Bakat dan Minat*. 18 Juni 2015. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017 dari situs: <https://nurukomisa.wordpress.com/2015/06/18/memahami-bakat-dan-minat/>.
- Panduan Tugas Poko Subdit Kesiswaan*. Diakses pada tanggal 7 November 2017 dari situs: <http://www.Pendis.Kemenag.go.id/pai/id/file/dokumen/PANDUANTUGASPOKOKSUBDITKesiswaan.pdf>.
- Poerbakawatja, Soegarda. (1989). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Pohan, Rusdi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Aceh besar: Ar-Rijal Institute.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Analisis Tes Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaryono. *Menggali Bakat Minat Menggunakan Tes Potensi Diri Online*. 25 Juli 2017. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 dari situs: <http://ayobakat.com/menggali-bakat-minat-menggunakan-tes-potensi-diri-online/>.

Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahi, Hasbi. *Dampak Minat Belajar Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 2, No. 1. Januari-April 2012.



Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Instrumen Pengumpulan Data | Sumber Data |
|--|----------------|--|----------------------------|------------------------|
| Efektivitas PENTAS PAI dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam bidang keagamaan | 1. Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Kelengkapan Administrasi 2. Sosialisasi kegiatan 3. Pemantauan seleksi peserta 4. Pembinaan siswa | Angket dan wawancara | Peserta Didik dan Guru |
| | 2. Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca tata tertib 2. Penampilan peserta 3. Tehnikal meeting | Angket dan wawancara | |
| | 3. Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung keberhasilan 2. Faktor penghambat | Wawancara | Guru |



Kuesioner Penelitian

Efektivitas Pekan keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan

Nama :
Kelas :
Cabang Lomba :

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pengalaman, keadaan, perasaan, dan pikiran anda yang sebenarnya, dengan memilih
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab.
4. Kategori skor angka sesuai dengan pilihan jawaban yaitu untuk skor

B. Kuesioner Tentang Efektivitas PENTAS PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan

| No | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | |
|----|--|--------------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Guru memberitahukan kepada saya kegiatan PENTAS PAI | | | | |
| 2. | Saya mengikuti latihan sebelum pelaksanaan PENTAS PAI | | | | |
| 3. | Saya mengikuti PENTAS PAI sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. | | | | |
| 4. | Lomba yang saya ikuti sesuai dengan minat dan bakat | | | | |
| 5. | Saya dipilih oleh guru menjadi peserta PENTAS PAI | | | | |
| 6. | Guru menanyakan pada orang tua tentang bakat dan minat saya. | | | | |
| 7. | Ketika lomba saya tampil dengan percaya diri | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 8. | Saya menggunakan waktu luang untuk melakukan latihan | | | | |
| 9. | Melihat peserta yang menang memotivasi saya untuk giat berlatih | | | | |
| 10. | Penilaian lomba dilakukan secara jujur dan terbuka. | | | | |
| 11. | Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan lomba yang saya ikuti | | | | |
| 12. | Saya didampingi guru pendamping pada pelaksanaan lomba | | | | |
| 13. | Guru memberikan saran dan masukan untuk kegiatan lomba | | | | |
| 14. | Penyampaian ketentuan lomba telah dilakukan sebelum perlombaan dimulai | | | | |
| 15. | Pada pelaksanaan PENTAS PAI saya tampil dengan waktu yang telah ditentukan | | | | |
| 16. | Tata cara pelaksanaan lomba telah diberitahu oleh guru sebelum pelaksanaan PENTAS PAI | | | | |
| 17. | Saya sangat semangat mengikuti latihan dan ketika tampil di PENTAS PAI | | | | |
| 18. | Saya mengikuti latihan persiapan Pentas PAI sesuai dengan waktu yang telah ditentukan | | | | |
| 19. | Pelaksanaan lomba secara kompetisi seleksi dilakukan dengan adil | | | | |
| 20. | Adanya cabang lomba di PENTAS PAI, bakat dan minat saya tersalurkan dengan baik. | | | | |

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendamping PENTAS PAI

1. Apakah ada pertemuan sebelumnya dengan pihak penyelenggaraan PENTAS PAI?
2. Bagaimana pemberitahuan yang dilakukan guru terhadap siswa tentang PENTAS PAI?
3. Bagaimana menentukan siswa yang akan menjadi peserta PENTAS PAI?
4. Bagaimana persiapan yang dilakukan terhadap siswa akan mengikuti PENTAS PAI?
5. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti PENTAS PAI?
6. Kegiatan ekstrakurikuler bidang agama apa saja yang direncanakan untuk siswa dalam menghadapi PENTAS PAI?
7. Bagaimana siswa tampil ketika pelaksanaan lomba?
8. Apa saja manfaat kegiatan PENTAS PAI terutama bagi siswa sendiri?
9. Apa saja faktor pendukung keberhasilan PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?
10. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan PENTAS PAI dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-347/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., MA. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Lusianti

NIM : 140201178

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan di SMP Se-Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Januari 2018

Rektor

Dekan



Muhiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 13695 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/12 /2018

10 Desember 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Lusianti
N I M : 140 201 178
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Laksamana Malahayati, Km.11, Dusun Mutiara Cemerlang,
Lr.4, Kajhu, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP IT Luqmanul Hakim, SMPN 2 Mesjid Raya, SMPN 3 Ingin Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Bidang Keagamaan di SMP Se-Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

Kode 8887

UIN
AR-RANIRY

Nama-nama Siswa Peserta PENTAS PAI Tahun 2018

| No | Lomba | Nama | Lk/Pr | Jumlah |
|----|-------------------|--|-------------|----------|
| 1. | MTQ | 1. M. Rijalul Raibi 2. Nadila Syafitri | L P | 2 Orang |
| 2. | MHQ | 1. Mujibur Ridha 2. Icha Nanda Armaya | L P | 2 Orang |
| 3. | Pidato PAI | 1. Reza Hardiansyah 2. Nimas Ayu Ningtias | L P | 2 Orang |
| 4. | Cerdas Cermat PAI | 1. Syahrul Ramadhan 2. Savina Turrahmi 3. Syafira Nurulita | L P P | 3 Orang |
| 5. | Kaligrafi | 1. Andrian Ramadhan | L | 1 Orang |
| | Jumlah | | | 10 orang |

Tabel 1 Dukumentasi SMP Negeri Mesjid Raya Aceh Besar tahun 2018

| No | Lomba | Nama | Lk/Pr | Jumlah |
|----|-------------------|---|-------------|----------|
| 1. | MTQ | 1. Imam faiz Al-Hafidz 2. Raisa Hafizah | L P | 2 Orang |
| 2. | MHQ | 1. Gunawan 2. Tasya Halifa | L P | 2 Orang |
| 3. | Pidato PAI | 1. Ihramna Walidi 2. Mutia Hanum | L P | 2 Orang |
| 4. | Cerdas Cermat PAI | 1. Aditya Fajar Sadiq 2. Angkit Zulfian Rizwan 3. Rizky Maulana | L L L | 3 Orang |
| 5. | Kaligrafi | 1. Nahratul Aufa | P | 1 Orang |
| | Jumlah | | | 10 orang |

Tabel 2 Dokumentasi SMP Negeri Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2018

| No | Lomba | Nama | Lk/Pr | Jumlah |
|----|-------------------|--|-------------|----------|
| 1. | MTQ | 1. Nauval Mukarram 2. Zaifa Wiqayatul Hasanah | L P | 2 Orang |
| 2. | MHQ | 1. M. Daffa Murtadha 2. Cut Afrah Alifah | L P | 2 Orang |
| 3. | Pidato PAI | 1. M. Firdaus Alkarim 2. Syarifah Salsabila | L P | 2 Orang |
| 4. | Cerdas Cermat PAI | 1. Zahidul Humam Alfathin 2. Raihan Athailan Riqli 3. M. Fadhlurrahman Al-Ambiya | L L L | 3 Orang |
| 5. | Kaligrafi | 1. Fajar Halifah | P | 1 Orang |
| | Jumlah | | | 10 orang |

Tabel 3 Dokumentasi SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar tahun 2018





Gambar 1 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI, ibu Zaidar di SMPN 3 Ingin Jaya



Gambar 2 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru PAI dan juga pendamping PENTAS PAI, ibu Fathimah Abdullah di SMPN 2 Masjid Raya



Gambar 3 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru PAI sekaligus pendamping PENTAS PAI, ibu Nur Merita di SMP IT Luqmanul Hakim



Gambar 4 Peserta didik sedang mengisi angket

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Lusianti
NIM : 140201178
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Payonan Gadang, 8 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Tinggal : Desa Payonan Gadang, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan
Alamat Sekarang : Jln. Laksamana Malahayati KM. 11 Dusun Kajhu Cemerlang, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar
Telp/Hp : 0852 60721662
E-mail : lusifatih69@gmail.com

Riwayat Pendidikan

| | | |
|-------------|--------------------|-------------------|
| SD/ MI | : MIN Suaq Samadua | Tahun Lulus: 2008 |
| SMP/MTsN | : SMPN 1 Samadua | Tahun Lulus: 2011 |
| SMA/MAN | : SMAN 1 Samadua | Tahun Lulus: 2014 |
| Universitas | : UIN Ar-Raniry | |

Data Orang Tua

Nama Ayah : Junaidi
Nama Ibu : Ermanidar
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Desa Payonan Gadang, Kec. Samadua Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 28 Januari 2019
Yang menyatakan,

Lusianti